

## DAR, ROA dan TATO dalam memengaruhi *Price Earning Ratio*

Maryati Rahayu<sup>1</sup>, Nastiti Edi Utami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI  
Email: maryati.rahayu@upi-yai.ac.id<sup>1</sup>, nastiti.edi.utami@upi-yai.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turn over* terhadap *price earning ratio*. Diperoleh 6 sampel perusahaan Subsektor *Healthcare Equipment & Providers* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2022 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan software *Eviews 9*. Berdasarkan uji t, *debt to asset ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*, sedangkan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio*, dimana *debt to asset ratio* merupakan variabel yang paling berpengaruh. dari uji F dinyatakan bahwa secara bersama-sama *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turn over* berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Secara bersama-sama variabel *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turn over* dapat memengaruhi *price earning ratio* sebesar 66,737%, sedangkan sisanya sebesar 33,267% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

**Kata kunci : DAR,ROA,TATO,PER**

### ABSTRACT

*The aim of this research is to analyze the effect of debt to asset ratio, return on assets and total asset turnover on price earning ratio. 6 samples of Healthcare Equipment & Providers sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2022 were obtained using the purposive sampling method. The research used normality test, classic assumption test, and hypothesis test with Eviews 9 software. Based on the t test, debt to asset ratio and total asset turnover have a positive effect on price earning ratio, while return on assets has a negative effect on price earning ratio, where debt to asset ratio is the most influential variable. from the F test it is stated that together the debt to asset ratio, return on assets and total asset turnover affect the price earning ratio. Taken together the variable debt to asset ratio, return on assets and total asset turnover can affect the price earning ratio of 66.737%, while the remaining 33.267% is a contribution from other variables not analyzed in this study..*

**Key words : DAR,ROA,TATO,PER**

### 1. PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian negara. Pasar modal, juga dikenal sebagai bursa efek, adalah

tempat pembelian dan penjualan sekuritas. Salah satu instrumen investasi yang paling diminati di pasar modal adalah saham. Saham dapat diartikan sebagai bukti keikutsertaan seseorang

atau suatu lembaga pada perusahaan yang telah go publik

Kemajuan yang pesat dari pasar modal Indonesia sekarang ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta keterlibatan masyarakat Indonesia dalam bidang pasar modal yang sangat signifikan perannya dalam perekonomian Indonesia.

Perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungannya dengan cara berinvestasi di pasar modal. Bentuk investasi yang paling umum adalah ekuitas (modal). Dengan bantuan informasi yang tepat mengenai perubahan harga saham, investor dapat memutuskan saham mana yang akan dipilih.

Berdasarkan data statistik publik yang dipublikasikan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada Januari 2021, jumlah investor di pasar modal meningkat signifikan. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor meningkat menjadi 3.880.753 investor meskipun pandemi masih berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis pasar modal lebih menjadi pilihan masyarakat dibandingkan bisnis real yang terpuruk saat pandemi ini karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), (Fadly, 2021).

Saham sub sektor kesehatan merupakan salah satu saham yang memiliki daya tarik tersendiri bagi investor. Selain itu, perusahaan-perusahaan di subsektor kesehatan juga terlibat langsung dalam pandemi COVID-19 di Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan pada subsektor pelayanan kesehatan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan.

*The corporate value does not depend on the abilities to generate cash flow, but also on company operations and financial itself, Keown on* (Mahdaleta et al., 2016). Informasi fundamental selalu digunakan investor

sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal, dimana hal tersebut diperlukan untuk menilai apakah perusahaan masih *liquid* untuk beroperasi atau sedang bermasalah dengan menganalisis laporan laba ruginya serta laporan posisi keuangannya.

Terdapat dua model penilaian saham biasa dalam analisis fundamental, yaitu pendekatan *present value* dan pendekatan *price earning ratio*. *Price earning ratio* adalah metrik yang paling sering digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau tidak. Menurut Sartono dalam (Sari et al., 2020) bila dibandingkan dengan metode arus kas, metode *price earning ratio* memiliki kelebihan antara lain karena memudahkan dan kepraktisan serta adanya standar yang memudahkan pemodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan yang lain di industri yang sama.

Dilihat dari kepraktisannya, *price earning ratio* dapat dihitung dan dipahami dengan mudah oleh investor untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan lain pada industri yang sama, (Dewanti, 2016).

Utang memegang peranan yang besar, asalkan penggunaan utang dapat dikelola dengan baik. Karena besarnya nilai utang akan meningkatkan risiko bagi perusahaan khususnya yang berhubungan dengan *financial distress* atau masalah keuangan. Apabila perusahaan masih menggunakan utang yang besar, maka dapat dipastikan laba perusahaan akan diarahkan untuk melunasi modal hutang tersebut, akibatnya investor cenderung menghindari saham-saham dengan *leverage* yang tinggi.

Menurut (Ritonga et al., 2021), jika usulan suatu investasi berubah risikonya, maka laba yang diisyaratkan bagi perusahaan secara keseluruhan

tidak lagi sesuai dengan kriteria penerimanya. *Pecking order theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, (Kristianti et al., 2018).

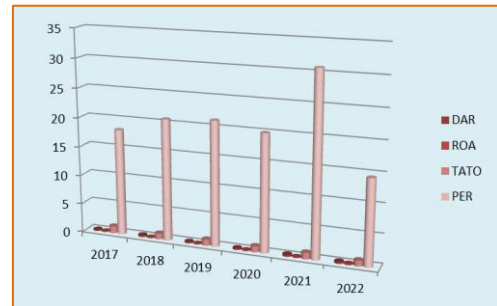
Keuntungan dibagikan kepada pemegang saham merupakan keuntungan setelah suatu perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya berupa bunga dan pajak. Naik turunnya harga saham juga dapat ditentukan oleh seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan atau seberapa tinggi tingkat profitabilitasnya.

Salah satu indikator penting ketika mengevaluasi prospek masa depan suatu perusahaan dengan melihat sejauh mana peningkatan profitabilitas perusahaan, salah satunya dengan *Return on Asset (ROA)*. Tendeilin dalam (Putriana, 2019) mengemukakan sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba yang nantinya akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Karena dengan naiknya harga saham akan berpengaruh terhadap naiknya nilai dari *price earning ratio*.

Menilai efisiensi aset perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan dapat dilihat dari nilai *total asset turn over* nya. *Total asset turn over* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi penjualan suatu perusahaan pada umumnya juga akan meningkatnya keuntungan yang diperoleh, Darmawan dalam (Widiani et al., 2020).

Semakin tinggi *total asset turn over* menandakan bahwa perusahaan melakukan operasi yang menguntungkan dengan baik, yang dapat meningkatkan harga saham, sehingga akan berakibat pada perubahan nilai *price earning ratio* suatu perusahaan.

Berikut ditampilkan grafik dari rata-rata nilai DAR, ROA, TATO & PER :



Grafik 1. Rata-rata Nilai DAR, ROA, TATO & PER (2017 – 2022)

Sumber: Hasil olahan penulis (2023)

Dari grafik tersebut dapat terlihat bahwa nilai DAR, ROA serta TATO mengalami perubahan yang cukup stabil baik itu perubahan naik maupun turun dalam periode pengamatan (2017 – 2022). Namun tidak dengan nilai PER yang mengalami sedikit penurunan dari nilai 21,27 ditahun 2019 menjadi 19,97 ditahun 2020. Namun justru mengalami kenaikan yang cukup tinggi ditahun 2021 yaitu menjadi 30,85. Sedangkan ditahun 2022 PER justru mengalami penurunan yang cukup signifikan bahkan menjadi lebih kecil dari tahun 2017 yaitu sebesar 14,49.

## 2. LANDASAN TEORI

### *Pecking Order Theory*

Struktur pendanaan menurut *pecking order theory* menurut Myers (1984) dalam (William, John & Sanjaya, 2017) adalah Perusahaan lebih mengutamakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan, jika perusahaan membutuhkan sumber pendanaan eksternal, pertama perusahaan akan memilih sumber yang lebih aman yakni dengan utang kemudian dengan surat berharga atau kemungkinan sekuritas campuran seperti obligasi konversi, dan ekuitas sebagai pilihan terakhir.

### *Signalling Theory*

Teori signal sendiri pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pemilik

informasi memberikan sinyal atau sinyal yang menggambarkan keadaan perusahaan berupa informasi yang berguna bagi pihak penerima, investor dan pemangku kepentingan lainnya, untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan lebih dari perusahaan lain.

Connelly dalam (Setiawanta & Hakim, 2019) mengemukakan bahwa teori sinyal juga dapat digunakan untuk menggambarkan perilaku antara pihak-pihak yang terkait dengan keberadaan informasi meskipun mereka memiliki akses yang berbeda atas informasi.

### **Leverage**

Rasio *leverage* atau disebut dengan solvabilitas atau struktur modal merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya, (Thian, 2022).

Fahmi dalam (Amelia & Anhar, 2019) mengemukakan *Capital structure* (struktur modal) adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva.

*Leverage* dalam penelitian ini digunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Total Asset Turn Over**

*Total asset turn over* merupakan salah satu rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total asetnya, yaitu membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Yang dimaksud dengan total aset rata-rata adalah total aset pada awal tahun ditambah dengan total aset diakhir tahun kemudian dibagi 2 (dua).

Menurut (Thian, 2022), Perhitungan *Total asset turn over*

(TATO) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total aktiva Rata - rata}}$$

### **Profitabilitas**

Fahmi dalam (Destari & Hendratno, 2019) dituliskan bahwa rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan

Dalam penelitian ini digunakan rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi yaitu tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*), yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

### **Price Earning Ratio**

Menurut Sutrisno dalam (Supriati, 2018), *price earning ratio* menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar atau harga perolehan yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price earning ratio* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi

Untuk perhitungan *price earning ratio* dirumuskan dibawah ini :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{EPS}}$$

### **Kerangka Pemikiran & Perumusan Hipotesis**

*Leverage* dapat menggambarkan utang suatu perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. (Kusumadewi & Sudiarta, 2016) menuliskan bahwa semakin tinggi *leverage* mencerminkan

relatif tingginya risiko perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memerlukan modal utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Temuan (Kusumadewi & Sudiarta, 2016) bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *price earning ratio*. Sedangkan temuan (Saputra, 2018) bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio*.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *price earning ratio*

Brigham dalam (Putriana, 2019) mengemukakan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian (Rahmani, 2018) menghasilkan bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*. dan penelitian oleh (Putriana, 2019) bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *price earning ratio*.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh *return on asset* terhadap *price earning ratio*

*Total asset turn over* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan, Syamsuddin dalam (Famiah & Handayani, 2018). Naiknya rasio *total asset turn over* suatu perusahaan, menandakan perusahaan dalam memperoleh keuntungan berjalan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan harga saham, dimana

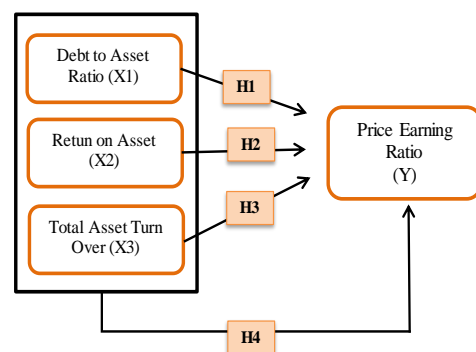
pergerakan dari harga saham tersebut akan berakibat pada perubahan *price earnings ratio* nya

Teori tersebut sejalan dengan penelitian (Dewanti, 2016) dan (Famiah & Handayani, 2018) dituliskan bahwa *total asset turn over* berpengaruh terhadap *price earnings ratio*.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh *total asset turn over* terhadap *price earning ratio*

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan, kesenjangan dan penelitian sebelumnya, penulis mengembangkan kerangka pemikiran yang memfasilitasi penjelasan tentang hubungan antar variabel yang ditunjukkan pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran  
Sumber: Hasil olahan penulis (2023)

### 3. METODOLOGI

Penelitian ini termasuk pada penelitian pengamatan (observasional) didasarkan metode pengumpulan datanya. dari kemampuan manipulasi variabel, penelitian ini termasuk pada penelitian *ex post facto*, karena data penelitian apa adanya tanpa dilakukan manipulasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Hypotesis Testing Empirical Study*, sehingga dapat dijelaskan dengan terperinci hasil temuan dari penelitian yang dilakukan. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk pada

penelitian studi kausal, sebab tujuan penelitian menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam bentuk pengaruh antara variabel melalui pengujian hipotesis.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan Subsektor *Healthcare Equipment & Providers* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022 dan telah mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan sampel.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017), sehingga diperoleh 6 perusahaan dengan pengamatan satu tahun selama 6 tahun, dimana jumlah data sampel penelitian ini adalah 36 perusahaan.

### Data penelitian

Jenis data yang terdapat pada penelitian ini adalah data dokumenter, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena sumber data penelitian yaitu laporan keuangan diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu mengaksesnya melalui situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Data penelitian ini merupakan data gabungan dari data *cross section* dan *time series* sehingga berimplikasi terhadap jumlah data panel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, uji variabel dominan dan koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengumpulan Data

Dari 11 Perusahaan Subsektor *Healthcare Equipment & Providers* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 – 2022 diperoleh 6 perusahaan yang layak dijadikan sampel

berdasarkan syarat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

| No | Kode | Perusahaan                                |
|----|------|---|
| 1  | DVLA | Darya-Varia laboratoria Tbk               |
| 2  | KLBF | Kalbe Farma Tbk                           |
| 3  | MERK | Merck, Tbk                                |
| 4  | PYFA | Pyridam Farma Tbk                         |
| 5  | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 6  | TSPC | Tempo Scan Pasific Tbk                    |

Sumber: Hasil olahan penulis (2023)

### Analisis Regresi Data Panel

Data panel, merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Untuk mendapatkan metode yang paling efisien menggunakan tiga persamaan yaitu: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) akan dilakukan pengujian dengan uji *chow*, *hausman*, dan *lagrange multiplier*. Adapun model data panel yang akan dianalisis lebih lanjut pada penelitian ini adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil output *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Output Fixed Effect Model

| Variable                              | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                                     | -58.52811   | 17.32639              | -3.377975   | 0.0022 |
| DAR                                   | 149.7081    | 21.58384              | 6.936121    | 0.0000 |
| ROA                                   | -143.2745   | 44.02959              | -3.254050   | 0.0031 |
| TATO                                  | 49.57118    | 11.12418              | 4.456166    | 0.0001 |
| Effects Specification                 |             |                       |             |        |
| Cross-section fixed (dummy variables) |             |                       |             |        |
| R-squared                             | 0.743369    | Mean dependent var    | 20.92643    |        |
| Adjusted R-squared                    | 0.667330    | S.D. dependent var    | 17.11682    |        |
| S.E. of regression                    | 9.872565    | Akaike info criterion | 7.629714    |        |
| Sum squared resid                     | 2631.624    | Schwarz criterion     | 8.025594    |        |
| Log likelihood                        | -128.3349   | Hannan-Quinn criter.  | 7.767887    |        |
| F-statistic                           | 9.776172    | Durbin-Watson stat    | 2.370980    |        |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000003    |                       |             |        |

Sumber : Eviews, 9.0, diolah peneliti, 2023

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai statistik deskriptif yang diamati adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Statistik Deskriptif

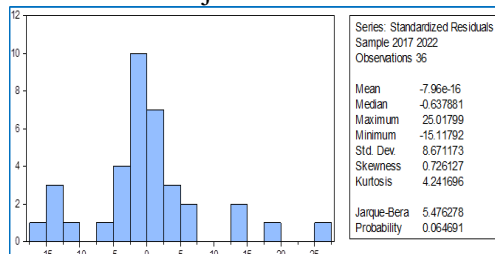
|                         | DAR      | ROA      | TATO      | PER      |
|-------------------------|----------|----------|-----------|----------|
| Mean                    | 0.292735 | 0.120871 | 1.068110  | 20.92643 |
| Median                  | 0.300473 | 0.109057 | 1.068611  | 16.48769 |
| Maximum                 | 0.792736 | 0.309881 | 1.454042  | 99.12109 |
| Minimum                 | 0.083064 | 0.006796 | 0.580022  | 1.681603 |
| Std. Dev.               | 0.148905 | 0.067911 | 0.238393  | 17.11682 |
| Skewness                | 1.647396 | 0.916640 | -0.323407 | 2.898052 |
| Kurtosis                | 6.347764 | 3.560394 | 2.249480  | 13.37878 |
| Jarque-Bera Probability | 33.09477 | 5.512431 | 1.472473  | 211.9709 |
| Sum                     | 10.53846 | 4.351363 | 38.45196  | 753.3515 |
| Sum Sq. Dev.            | 0.776040 | 0.161417 | 1.989089  | 10254.50 |
| Observations            | 36       | 36       | 36        | 36       |

Sumber : Eviews, 9.0, diolah peneliti, 2023

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Eviews, 9.0, diolah peneliti, 2023

Untuk normalitas data, berdasarkan histogram uji residual, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.064691, sehingga  $0.064691 > 0.05$ , maka data sudah terdistribusi dengan normal.

#### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel 5 diperoleh nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0.80 sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah

multikolinearitas antar variabel independennya.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

|      | DAR       | ROA       | TATO      |
|------|-----------|-----------|-----------|
| DAR  | 1.000000  | -0.560662 | -0.115665 |
| ROA  | -0.560662 | 1.000000  | -0.257295 |
| TATO | -0.115665 | -0.257295 | 1.000000  |

Sumber : Eviews, 9.0, diolah peneliti, 2023

### Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -1.214977   | 7.852644   | -0.154722   | 0.8780 |
| DAR      | 15.81195    | 8.625740   | 1.833112    | 0.0761 |
| ROA      | 19.57145    | 19.44069   | 1.006726    | 0.3216 |
| TATO     | -0.089572   | 4.616771   | -0.019401   | 0.9846 |

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.105724  | Mean dependent var    | 5.683687 |
| Adjusted R-squared | 0.021886  | S.D. dependent var    | 6.017053 |
| S.E. of regression | 5.950844  | Akaike info criterion | 6.509382 |
| Sum squared resid  | 1133.201  | Schwarz criterion     | 6.685329 |
| Log likelihood     | -113.1689 | Hannan-Quinn criter.  | 6.570792 |
| F-statistic        | 1.261050  | Durbin-Watson stat    | 1.709081 |
| Prob(F-statistic)  | 0.304245  |                       |          |

Sumber : Eviews, 9.0, diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil dari uji heterokedastisitas pada tabel 6 diatas diperoleh nilai probabilitas semua variabel independen lebih besar dari  $> 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Dari *Fixed Effect Model* pada tabel 2 diatas diketahui nilai DW sebesar 2.37098, sedangkan nilai tabel Durbin-Watson dengan  $n=36$  dan  $k=4$ , maka diperoleh nilai  $dL = 1.35365$  dan  $dU = 1.58716$ .

Nilai  $4-dU = 4-1.58716= 2.41284$ , sehingga nilai  $1.58716 (dU) < 2.37098 (DW) < 2.41284 (4-dU)$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW dari model regresi yang terbentuk tidak ada autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Analisis Korelasi

Dari *fixed effect model* pada tabel 2, diperoleh nilai koefisien determinasi

$R^2$  (R-square) antara *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turn over* adalah sebesar 0.762376. Maka nilai R adalah  $\sqrt{0.7433} = 0,862188$ , menunjukkan terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

### Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 di atas, terdapat persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$PER = -58.52811 + 149.7081DAR - 143.2745ROA + 49.57118 + \epsilon$$

1. Diperoleh nilai konstanta (C) sebesar -58.52811 yang artinya jika variabel independen yaitu *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turn over* tidak mengalami perubahan atau dianggap konstan, maka nilai *price earning ratio* (PER) adalah sebesar -58.52811.
2. Nilai koefisien regresi variabel *debt to asset ratio* (X1) sebesar 149.7081, yang berarti apabila *debt to asset ratio* mengalami perubahan nilai sebesar 1 satuan maka *price earning ratio* (PER) akan mengalami kenaikan sebesar 149.7081. Nilai variabel independen lainnya dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *return on asset* (X2) sebesar -143.2745, yang berarti apabila *return on asset* mengalami perubahan nilai sebesar 1 satuan maka *price earning ratio* (PER) akan mengalami penurunan sebesar 143.2745. Nilai variabel independen lainnya dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *total asset turn over* (X3) sebesar 49.57118, yang berarti apabila *total asset turn over* mengalami perubahan nilai sebesar 1 satuan maka *price earning ratio* (PER) akan mengalami kenaikan sebesar 49.57118. Nilai variabel independen lainnya dianggap tetap.

### Uji t

Dari tabel 2 diatas, berikut adalah hasil uji t dalam penelitian ini:

1. Diperoleh nilai probabilitas *debt to asset ratio* sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan variabel *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER).
2. Diperoleh nilai probabilitas *return on asset* sebesar  $0.0031 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan variabel *return on asset* secara parsial berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER).
3. Diperoleh nilai probabilitas *total asset turn over* sebesar  $0.0001 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan variabel *total asset turn over* secara parsial berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER).

### Uji F

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai prob(F-statistic) adalah sebesar  $0.000003 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* (PER).

### Uji Variabel Dominan

Untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen, dapat dilakukan dengan menggunakan uji beta ( $\beta$ ) yang mana dapat bernilai positif maupun negatif. Selain itu signifikan juga dapat mempengaruhi variabel mana yang paling dominan.

Tabel 7. Uji Variabel Dominan

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -58.52811   | 17.32639   | -3.377975   | 0.0022 |
| DAR      | 149.7081    | 21.58384   | 6.936121    | 0.0000 |
| ROA      | -143.2745   | 44.02959   | -3.254050   | 0.0031 |
| TATO     | 49.57118    | 11.12418   | 4.456166    | 0.0001 |

Sumber : Eviews, 9.0, diolah peneliti, 2023



Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa semua variabel (*debt to asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turn over*) memiliki nilai  $p$ -value  $< 0.05$ . Maka selanjutnya ditentukan variabel dominan dengan menggunakan nilai  $\beta$  yang paling menjauhi angka nol (0) yaitu variabel *debt to asset ratio* dengan memiliki nilai  $\beta$  sebesar 149.7081. maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel X1 yaitu *debt to asset ratio*.

### Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel independen memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjust R-squared* sebesar 0.667370, artinya, secara bersama-sama variabel *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turn over* dapat memengaruhi *price earning ratio* (PER) sebesar 66,737%, sedangkan sisanya sebesar 33,267% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

### Pembahasan hasil penelitian

#### Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil uji secara parsial dengan memakai *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel *debt to asset ratio* (X1) bernilai positif yaitu 149.7081. Dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* (X1) berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* (PER).

Hal tersebut berarti dengan naiknya utang akan berakibat pada naiknya beban bunga atas pinjaman. Dimana hal tersebut akan mengakibatkan laba menjadi menurun dan nilai *earning per share* juga

menurun, sehingga nilai *price earning ratio* akan naik .

Hasil penelitian ini searah dengan (Supriati, 2018) bahwa *leverage* yang diprosikan dengan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio*. berbeda dengan (Syafira et al., 2019) bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*

#### Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil uji secara parsial dengan memakai *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel *return on asset* (X2) bernilai negatif yaitu -143.2745. Dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0031 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (X2) berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio* (PER).

Hal tersebut berarti naiknya laba atau keuntungan suatu perusahaan akan berakibat kepada naiknya nilai *earning per share*. Hal ini akan berakibat kepada menurunnya nilai *price earning ratio*

Hasil ini searah dengan penelitian (Rahmani, 2018) dan (Putriana, 2019), namun berbeda dengan temuan (Sijabat & Suarjaya, 2018) dan (Susilo & Sapitri, 2020) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap PER

#### Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil uji secara parsial dengan memakai *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel *total asset turn over* (X3) bernilai positif yaitu 49.57118. Dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0001 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *total asset turn over* (X3) berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* (PER).

Hal ini berarti perusahaan yang mengelola aset-nya secara efisien akan meningkatkan volume penjualan,

dimana hal tersebut akan mempengaruhi total penjualan dan berdampak pada nilai *earning per share*. Dan hal tersebut akan berpengaruh langsung terhadap nilai *price earning ratio*

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan (Dewanti, 2016) dan (Famiah & Handayani, 2018), namun berbeda dengan hasil temuan dari (Wibowo & Jusmansyah, 2019) dan (Widiani et al., 2020) bahwa *total asset turn over* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* , sedangkan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio* .

Dari uji F disimpulkan bahwa secara bersama-sama *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* .

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 44–70.
- Destari, A. Y., & Hendratno. (2019). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio , Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Size Terhadap Return On Equity. *JASa ( Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi )*, 3(1), 95–107. <http://journal.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/466>
- Dewanti, W. R. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Price Earnings Ratio. *Jurnal Profita*, 7(6), 1–20.
- Fadly, S. R. (2021). *Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html>
- Famiah, R., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Price Earning Ratio (PER) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 65(1), 46–54.
- Kristianti, I. P., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Yogyakarta, Y. (2018). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>
- Kusumadewi, D., & Sudiarta, G. (2016). Garuda1368050. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 255296.
- Mahdaleta, E., Muda, I., & Nasir, G. M. (2016). Effects of Capital Structure and Profitability on Corporate Value with Company Size as the Moderating Variable of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Academic Journal of Economic Studies*, 2(3), 30–43.
- Putriana, M. (2019). Pengaruh Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 82. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.74>
- Rahmani, N. A. B. (2018). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII. *Tansiq*, 1(1), 1–13.
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86–95.

- <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.383>
- Saputra, S. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Risiko Investasi terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2017. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(3), 16–31.
- Sari, O. K., Handajani, L., & Pituringsih, E. (2020). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3220. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p18>
- Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2048>
- Sijabat, F. D., & Suarjaya, A. A. G. (2018). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 1–28.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA, Bandung.
- Supriati, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(01), 1–22. <https://doi.org/10.36406/jam.v15i01.141>
- Susilo, A., & Sapitri, N. (2020). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) Terhadap Price Earning Ratio (PER). *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 9(1), 29–38.
- Syafira, M., Chandra, M., Wulandari, T., & Agustinus, B. (2019). Pengaruh Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Sektor Trade, Services, and Investment Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2014-2018. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(2), 514–524. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v4i2.332>
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. ANDI, Yogyakarta.
- Wibowo, B. S., & Jusmansyah, M. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), dan Return On Equity (ROE) terhadap Price Earning Ratio (PER) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-. *Financial Marketing Operational Human Resources (FAMOUS)*, 2(1). <https://jom.fe.budiluhur.ac.id/index.php/JEMAN/article/view/276>
- Widiani, N. K. S., Bisma, I. D. G., & Muhdin. (2020). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). 2(2), 129–143.
- William, John & Sanjaya, R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-2.309>